

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANJAR KABUPATEN PANDEGLANG TAHUN 2021

¹Firsa Rulianti, ²Cecep Heriana, ³Yona Septina

¹Program Studi Diploma III Kebidanan STIKes Kuningan, ²Dosen Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat STIKes Kuningan, ³Dosen Program Studi S1 Kebidanan STIKes Kuningan

STIKes Kuningan Jawa Barat

firsarulianti23@gmail.com

Abstrak

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan di Indonesia. ASI eksklusif adalah tujuan utama meningkatkan kesehatan bayi, cakupan ASI eksklusif di provinsi Banten mencapai 61,6% dan cakupan ASI eksklusif paling rendah di Kabupaten Pandeglang yaitu 19,88%. Perilaku ini berkaitan dengan pengetahuan, perlu dieksplorasi atau dilihat keterkaitan pengetahuan di daerah puskesmas banjar terkait pemberian ASI Eksklusif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Banjar Kabupaten Pandeglang Tahun 2021. Penelitian termasuk jenis penelitian *survey* analitik dengan desain *cross sectional* menggunakan *simple random sampling*. Sampel penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Banjar, instrumen dalam penelitian ini adalah kuesioner pengetahuan dan pemberian ASI eksklusif. Analisis yang digunakan adalah univariat dan bivariate dengan *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan 0,05. Hasil penelitian univariat menunjukkan pengetahuan baik sebesar 59 orang (80,8%), pemberian ASI eksklusif yang memberikan sebesar 39 orang (53,4%). Hasil bivariate ditemukan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif yaitu nilai *P-value* 0,001. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif, perlu upaya dalam meningkatkan cakupan ASI eksklusif adalah melakukan promosi kesehatan yang lebih intensif tentang pemberian ASI secara eksklusif, saat tingkat pengetahuan ibu tentang pemberian ASI menjadi semakin baik maka akan mengubah kebiasaan masyarakat dalam pemberian MPASI atau susu formula dan makanan/minuman hingga bayi berusia 6 bulan.

Kata kunci : *Pengetahuan ibu;pemberian ASI-eksklusif*

RELATIONSHIP OF MOTHER'S KNOWLEDGE LEVEL WITH EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN THE WORKING AREA OF BANJAR HEALTH CENTER OF PANDEGLANG REGENCY IN 2021

Children's health problems are one of the main problems in the field of health in Indonesia. Exclusive breast milk is the main goal of improving infant health, exclusive breast milk coverage in Banten province reaches 61.6% and exclusive breast milk coverage is lowest in Pandeglang Regency at 19.88%. This behavior is related to knowledge, it needs to be explored or seen the linkage of knowledge in the area of puskesmas banjar related to the provision of exclusive breast milk. The purpose of this study is to find out the relationship between the level of maternal knowledge and exclusive breastfeeding in the working area of Banjar Health Center of Pandeglang Regency in 2021. Research includes a type of analytical *survey* research with *cross sectional* design using *simple random sampling*. The sample of this study was mothers who had babies aged 7-12 months in the working area of Banjar Health Center. The instruments in this study were knowledge questionnaires and exclusive breastfeeding. The analysis used is univariate and bivariate with *Chi-Square* with an meaningful rate of 0.05. The results of the univariate study showed good knowledge of 59 people (80.8%), exclusive breastfeeding which gave 39 people (53.4%). Bivariate results found a meaningful relationship between maternal knowledge and exclusive breastfeeding, namely the value of *P-value* 0.001. There is a relationship between the level of knowledge of the mother and exclusive breastfeeding, it is necessary to make efforts to increase the scope of exclusive breastfeeding is to conduct more intensive health promotion about exclusive breastfeeding, when the level of maternal knowledge about breastfeeding becomes better it will change people's habits in giving MPASI or formula and food / drink until the baby is 6 months old.

Keywords: Mother's knowledge, exclusive breastfeeding

Pendahuluan

Masalah kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan di Indonesia, banyak faktor yang menyebabkan tingginya angka kematian bayi diantaranya adalah sepsis,

kelainan bawaan, infeksi saluran pernafasan atas, lingkungan, dan faktor nutrisi. Sumber nutrisi bagi bayi yang memiliki kandungan gizi cukup merupakan makanan yang paling

sempurna adalah Air Susu Ibu (Lestari dkk, 2013).

Pengetahuan kognitif merupakan faktor yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan yang didasari dengan pemahaman yang akan menumbuhkan perilaku yang didasari dengan pemahaman yang tepat akan menumbuhkan perilaku baru yang diharapkan, khususnya kemandirian pemberian ASI eksklusif (Rosita, 2016).

Modal dasar pembentukan manusia berkualitas dimulai sejak bayi dalam kandungan disertai dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) sejak usia dini. ASI membantu pertumbuhan dan perkembangan secara optimal serta melindungi terhadap penyakit. Manfaat ASI akan lebih optimal jika pemberian ASI dilakukan secara eksklusif tanpa pemberian makanan tambahan lain, selama 6 bulan pertama kehidupan. Proses menyusui ASI eksklusif dapat dimulai secepatnya setelah bayi dilahirkan, proses ini dalam dunia kesehatan disebut Inisiasi Menyusui Dini (IMD) (Mufdlillah dkk, 2019).

Air Susu Ibu (ASI) merupakan bentuk makanan ideal bagi bayi selama 6 bulan pertama kehidupan tanpa

menambahkan makanan ataupun minuman. ASI menyediakan zat-zat gizi penting bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi serta mengandung antibody yang melindungi bayi dari penyakit dan meningkatkan sistem kekebalan tubuh. Apabila ASI tidak diberikan kepada bayi, resiko kesehatan seperti malnutrisi, diare dan kematian akan berdampak kepada bayi, resiko kesehatan bayi. Sejalan dengan hal ini, pemerintah Indonesia telah menetapkan kebijakan pemberian ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan (Widyastutik, 2019).

Pemberian ASI eksklusif memberikan manfaat bagi bayi dan ibu. Bayi yang diberikan ASI eksklusif berdasarkan penelitian dinegera maju, akan mengalami penurunan angka infeksi saluran pernafasan bawah, infeksi telinga, diare, otitis media dan infeksi saluran kemih. Manfaat pemberian ASI eksklusif pada ibu yang menyusui bayinya yaitu dapat mencegah perdarahan postpartum, dapat menunda kehamilan, mempercepat proses pencecilan Rahim, praktis, murah dan mengurangi kemungkinan perkembangan kanker payudara (Manik dkk, 2020).

Menurut *Untited Nation Childrens Fund* (UNICEF) dan *World Health*

Organization (WHO) merekomendasikan ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan, dilanjutkan dengan pemberian makanan pendamping ASI terus menyusui hingga anak berusia dua tahun atau lebih. ASI memberikan anak seluruh gizi yang mereka butuhkan secara aman, sementara pemberian makanan terlalu dini dapat menyebabkan infeksi (Kemenkes RI, 2016).

Menurut hasil laporan *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016 tentang cakupan ASI eksklusif di dunia hanya sebesar 36%. Capaian tersebut masih dibawah target cakupan ASI eksklusif yang ditetapkan oleh WHO yaitu sebesar 50% (Victora, 2016).

Menurut Riskesdas 2018, proporsi pola pemberian ASI ada bayi umur 0-5 bulan di Indonesia sebanyak 37,3% ASI eksklusif, 3,9% ASI parsial, dan 3,3 ASI perdominan. Menyusui perdominan adalah menyusui bayi tetapi pernah memberikan sedikit air atau minuman berbasis air misalnya teh, sebagai makanan/minuman prelakteal sebelum ASI keluar, sedangkan menyusui parsial adalah menyusui bayi serta diberikan makanan buatan selain ASI seperti susu formula, bubur atau makanan lain sebelum bayi berusia 6 bulan, baik diberikan secara

kontinyu maupun sebagai prekteal (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data didapat dari Dinas Kesehatan Provinsi Banten pada bulan Januari dengan bulan Desember tahun 2017 terdapat Angka Kematian Ibu (AKI) sebanyak 227 orang dan Angka Kematian Bayi (AKB) sebanyak 1264 orang (Dinkes Provinsi Banten, 2017). Data menunjukkan bahwa presentase cakupan ASI eksklusif di Provinsi Banten mencapai 61,6% pada tahun 2016. Menurut sebaran kabupaten di Provinsi Banten, cakupan ASI eksklusif paling rendah berada di Kabupaten Pandeglang, yaitu sebesar 19,88%, diikuti Kota Serang 39,77%, dan Lebak 40,28% (Dinas Kesehatan Provinsi Banten, 2017).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Pandeglang tahun 2017, angka kelahiran total sejumlah 7.003 bayi lahir. Cakupan pemberian ASI eksklusif untuk kota pandeglang tahun 2017 sebesar 19,88%. Cakupan ini masih jauh dibawah target pencapaian pemberian ASI eksklusif di Indonesia yaitu 80% (Dinas Kesehatan Provinsi Banten, 2017).

Menurut data dari Puskesmas Banjar cakupan pemberian ASI eksklusif untuk Kecamatan Banjar tahun 2019 sebesar

20,88%. Cakupan ini masih jauh dibawah target pencapaian pemberian ASI secara eksklusif di Kecamatan Banjar yaitu sebesar 50% (Data Dari Puskesmas Banjar tahun 2019).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Inayati (2019), pengetahuan ibu bisa berpengaruh dalam memberikan asupan ASI eksklusif terhadap bayinya, pada ibu dengan pengetahuan yang baik maka akan selalu mengaplikasikan hal yang baik untuk bayinya seperti pada pemberian ASI. Seiring dengan perkembangan zaman, akan terjadi pula peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin maju. Tapi pada kenyataannya pengetahuan lama yang sudah mendasar selama pemberian ASI eksklusif justru kadang dilupakan, padahal apabila kehilangan pengetahuan tentang pemberian ASI eksklusif pada bayi akan menyebabkan bayi menderita kekurangan gizi yang berdampak pada gangguan pertumbuhan. Pemberian ASI eksklusif belum dimanfaatkan secara optimal oleh ibu-ibu, bahkan makin banyak ibu-ibu yang tidak memberikan ASI-nya (Inayati, 2019).

Hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan pada ibu menyusui mulai

dari bayi usia 7-12 bulan kepada 10 responden dengan wawancara didapatkan data bahwa 4 (40%) responden mengatakan tidak paham tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif bayi bayinya, 5 (50%) orang mengatakan bahwa sudah mengerti pentingnya pemberian ASI yang baik tapi merasa lebih mudah menggunakan ASI formula, dan 1 (10%) orang memberikan ASI eksklusif dari awal dan tidak ingin menggunakan susu formula. Ada beberapa faktor yang menyebabkan ibu tidak memberikan ASI kepada anak mereka, yaitu diantaranya: ibu memiliki pekerjaan diluar rumah yang mengharuskan anak ditinggal pada pengasuh dan sebagainya, kurangnya pengetahuan dari ibu akan manfaat ASI, banyak peredaran susu formula yang dianggap praktis menggantikan ASI.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Puskesmas Banjar Tahun 2021”.

Tinjauan Teoritis

Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari “tahu” yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui pancaindera manusia, yakni pengelihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pengetahuan atau kognitif adalah domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*) (Maulana, 2013:194). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan menurut Budiman dan Riyanto (2013) antara lain, pendidikan, informasi media masa, social budaya ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia.

Pemberian ASI Eksklusif

Air Susu Ibu atau yang sering disingkat dengan ASI adalah cairan yang diproduksi secara alamiah oleh kelenjar payudara berupa susu terbaik yang bernutrisi tinggi, sedangkan ASI eksklusif adalah menyusui bayi secara murni, yang dimaksud secara murni adalah bayi hanya diberikan ASI saja sejak bayi lahir sampai dengan usia 6 bulan tanpa ada tambahan makanan atau

minuman lain kecuali vitamin, suplemen mineral dan obat-obatan (Mufdlilah, 2019:8). Faktor yang mempengaruhi ASI eksklusif menurut Ningsih (2013) anatar lain, psikologi ibu, sarana dan pelayanan persalinan, ibu bekerja, pengetahuan budaya, dan promosi susu formula.

Konsep Perilaku

Perilaku manusia adalah semua kegiatan atau aktifitas manusia, baik yang dapat diamati langsung maupun yang tidak diamati pihak luar (Notoatmodjo, 2012). Notoatmodjo (2012) merumuskan antara lain, perilaku tertutup (*covert behavior*), Perilaku terbuka (*overt behavior*).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah *survey* analitik dengan rancangan *cross sectional*. Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas, yaitu pengetahuan ibu dan variabel terikat, yaitu pemberian ASI eksklusif. populasi penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 7-12 bulan di wilayah kerja Puskesmas Banjar

Kabupaten Pandeglang ini sebanyak 268 orang. Sampel diambil menggunakan *simple random sampling*, yaitu sebanyak 73 orang. Penelitian dilakukan pada bulan Mei tahun 2021 pada 73 orang ibu dengan menggunakan kuesioner. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan analisis bivariat.

Hasil Penelitian

Berikut adalah tabel distribusi dari tiap variabel penelitian.

Tabel 1.1 Tabel Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Mengenai ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar Kabupaten Pandeglang Tahun 2021.

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Kurang	1	1,4

Tabel 1.3 Hasil Uji Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Banjar Kabupaten Pandeglang Tahun 2021.

Tingkat Pengetahuan	Pemberian ASI Eksklusif				Total		Nilai P-value
	Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif				
	F	%	F	%	F	%	
Kurang	1	100	0	0	1	100	0,001
Cukup	11	84,6	2	15,4	13	100	
Baik	22	37,3	37	62,7	59	1000	

Sumber: hasil penelitian tahun 2021.

2	Cukup	13	17,8
3	Baik	59	80,8
Total		73	100

Sumber: Hasil penelitian tahun 2021.

Berdasarkan tabel 1.1 diketahui bahwa sebagian besar responden berpendidikan baik sebanyak 59 orang (80,8%).

Tabel 1.2 Tabel Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Banjar Kabupaten Pandeglang Tahun 2021.

No	Pemberian ASI	Frekuensi	Presentasi (%)
1	Tidak Eksklusif	34	46,6
2	Eksklusif	39	53,4
Total		73	100

Sumber: Hasil penelitian tahun 2021.

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa sebagian responden memberikan ASI kepada bayinya secara eksklusif sebanyak 34 orang (46,6%).

Berdasarkan tabel 5.3 diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 59 responden yang berpengetahuan baik, sebagian besar memberikan ASI eksklusif sebanyak 37 responden (62,7%) dan 22 responden tidak memberikan ASI eksklusif. Begitu pun pada tingkat pengetahuan cukup sebagian besar tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebesar 11 responden (84,6%).

Pembahasan

Pengatahuan ibu

Penelitian ini dilakukan untuk mengukur tingkat pengetahuan tentang ASI eksklusif terhadap 73 orang. Hasil penelitian diketahui jumlah ibu yang berpengetahuan baik sebanyak 58 orang (75,5%), dimana 39 ibu (53,4%) memberikan ASI eksklusif dan 34 orang (46,6%) tidak memberikan ASI eksklusif pada anaknya, sedangkan 14 orang (19,2%) berpengetahuan cukup, selebihnya yaitu 1 orang (1,4%) berpengetahuan kurang baik dimana masing-masing tidak memberikan ASI eksklusif.

Pengetahuan yang baik mempengaruhi perilaku dalam pola asuh anak untuk memberikan ASI saja sampai usia 6 bulan pada bayinya. Pengetahuan

tentang ASI eksklusif menjadi dasar diperlukan agar ibu tahu dan paham tentang tindakan yang benar dalam memberikan ASI secara eksklusif sehingga akan mewujudkan perilaku yang baik sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Praktik Pemberian ASI Eksklusif

Hasil penelitian menunjukkan praktik pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Banjar tahun 2021 sebesar 53,5%. Hasil ini dapat diartikan bahwa sebagian besar responden telah memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya.

ASI merupakan sumber makanan utama bagi bayi sehingga tidak membutuhkan makanan tambahan lain karena segala kebutuhan nutrisi telah terpenuhi dari ASI untuk menjamin tumbuh kembang sampai umur enam bulan. Bayi dibawah usia enam bulan juga belum mempunyai enzim pencernaan yang sempurna, sehingga belum mampu mencerna makanan dengan baik.

Pemberian ASI eksklusif mempunyai manfaat yang sangat baik untuk bayi dimana bukan hanya dapat

meningkatkan daya tahan tubuh bayi saja, dapat meningkatkan jalinan kasih sayang antara ibu dan bayi (Jalal, 2017).

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jalal (2017) menunjukkan praktik pemberian ASI eksklusif sebesar 69,6% (32 orang), sebagian besar responden telah memberikan ASI saja kepada bayinya. Pemberian ASI saja dilakukan dengan hanya memberikan ASI kepada bayi dan tidak memberikan minuman atau makanan lainnya, sedangkan responden yang tidak memberikan ASI saja adalah sebesar 30,4% (14 orang).

Hal ini berimplikasi bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif di wilayah Puskesmas Banjar perlu untuk ditingkatkan lagi. Upaya yang dapat dilakukan diantaranya dengan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman ibu tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan hasil uji statistik dengan *Chi Square* didapatkan nilai *p-value* 0,001 lebih kecil dari 0.05, artinya hipotesis diterima berarti terdapat hubungan antara

tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Banjar Kabupaten Pandeglang Tahun 2021.

Hasil ini dapat diartikan bahwa pengetahuan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap terbentuknya pemberian ASI eksklusif, hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Dari pengalaman dan penelitian terbukti bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng dari pada perilaku yang didasari oleh pengetahuan. Ibu yang memiliki pengetahuan baik maka kualitas dalam pemberian ASI eksklusif akan lebih baik pula dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan kurang mengenai ASI.

Hasil penelitian oleh Yulianah (2013) di Kecamatan Sitinjo pemberian ASI eksklusif masih tergolong sangat rendah (12,5%), tingkat pengetahuan ibu sebagian besar juga masih kurang (71,2%), dan hasil analisisnya menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anggraini

(2020) dan Mustafa (2018) menunjukkan bahwa ibu memiliki tingkat pengetahuan kurang, cenderung tidak memberikan ASI eksklusif dan ibu dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan baik, memberikan ASI eksklusif. Hal ini terjadi karena adanya faktor yang menyebabkan ibu tidak memberikan ASI yaitu pendidikan yang rendah, kurangnya dukungan keluarga terutama suami, kurangnya pengaplikasian dalam perilaku menyusui bayi, hal tersebut dikarenakan kurangnya informasi tentang kesempatan untuk memberikan ASI eksklusif dari tenaga kesehatan

. Hal tersebut dikarenakan ibu yang memberikan ASI eksklusif lebih sering mendapatkan informasi tentang ASI eksklusif melalui media cetak, media elektronik maupun informasi dari keluarga. Sedangkan ibu yang tidak memberikan ASI secara eksklusif kebanyakan tidak terlalu memperhatikan informasi tentang ASI eksklusif apabila mendapatkan informasi lebih sering diabaikan.

Kesimpulan

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif sebagiannya masuk kedalam kategori baik yaitu sebanyak 75,5%.
2. Pemberian ASI eksklusif masuk kedalam kategori ASI Eksklusif yaitu sebanyak 53,4%.
3. Ada hubungan yang signifikan tingkat pengetahuan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah Kerja Puskesmas Banjar tahun 2021 hasil analisis Chi-Square diperoleh P value sebesar 0,001 ($p < 0,05$).

Saran

1. Bagi Responden

Disarankan untuk berupaya lebih banyak menggali informasi mengenai ASI eksklusif. Pemberian ASI eksklusif memberikan banyak manfaat bagi bayi maupun ibu menyusui.

2. Bagi Bidan di Wilayah Puskesmas Banjar

Meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif dengan memotivasi ibu untuk menerapkan pengetahuan yang dimiliki tentang ASI eksklusif dalam bentuk perilaku

nyata yaitu d=memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

3. Bagi Prodi Studi DIII Kebidanan STIKes Kuningan

Memasukkan hasil penelitian ini di pustakaan agar dapat dijadikan sebagai bahan tambahan untuk mengembangkan penelitian dan kajian ilmiah mahasiswa pada materi yang sejenis.

Referensi

Anggraini, Y. Reni,P,S. UJi,U. (2020). *Determinan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Balita Di Posyandu Anggrek Trowangsan Colomadu. MATERNAL VOL. IV NO. 1 – April 2020 P-ISSN: 2541-3120 E-ISSN: 2541-5085.*

Badriah, L. D. (2012). *Metode Penelitian Ilmu-Ilmu Kesehatan.* Bandung:Multazam

Budiman dan Riyanto, A. (2013). *Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Salemba Medika.

_____. (2014). *Kuesioner Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Salemba Medika.

Data laporan tahunan ASI Eksklusif Puskesmas Banjar tahun 2019.

Dun-Dery, E. J and Laar, A. K. 2016. *Exlusive Breastfeeding among Citydwelling Professional Working Mothers in Ghana. International Breastfeeding Journal, 11(23).* Diunduh 6 Januari 2017 dari

<https://internationalbreastfeedingjournal.com>

Dinkes Prov. Banten (2017). *Profil Kesehatan Provinsi Banten.* <https://dinkes.bantenprov.go.id/profil-kesehatan-provinsi>. diunduh tanggal 20 Desember 2020.

Estuti, A. 2012. *Karakteristik Ibu yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Anak Usia 7-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Liwa Kecamatan Balik Bukit Kabupaten Lampung Barat Tahun 2012.* Diunduh 26 Maret 2021 dari lib.ui.ac.id

Inayati, H., Sri, S., Zakiyah, Y., Nita, D.J. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Pemberian ASI-Eksklusif di Desa Tamansare Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep. Jurnal Kesehatan.* Vol 9 No. 2 | 52-57. <https://garuda.ristekbrin.go.id/document/detail/1459541>. Diunduh tanggal 10 Desember 2020

Jalal, N.B. (2017). *Hubungan Pengetahuan Ibu Terhadap Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif Untuk Perkembangan Bayi.* http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/YmNjMjBiZjE2YjMzZDhmMTk5MDRmYTY3OTZiNGIwZDdkMGMzYjUyOA=.pdf.

Kadir, N. A. (2014). Menelusuri Akar Masalah Rendahnya Persentase Pemberian Asi Eksklusif Di Indonesia. *Al-Hikmah Journal for Religious Studies, 15(1), 114–125.*

Lestari. (2013). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Air Susu Ibu

- dan Pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Fajar Bulan. *Medical Journal of Lampung University*, 2(4), 10–13.
- Mamangkey, S. J. ., Rompas, S., & Masi, G. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Desa Jambean Kidul Kecamatan Margorejo. *JKM (Jurnal Kesehatan Masyarakat) Cendekia Utama*, 5(2), 56. <https://doi.org/10.31596/jkm.v5i2.205>
- Manik, D. S., Simaremare, A. P. R., & Simorangkir, S. J. V. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Air Susu Ibu Eksklusif Dengan Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Hutatinggi Kecamatan Parmonangan Tahun 2019*.
- Maulana D. J.H. (2013). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Mufdlilah, Siri, Z.Z, Reza, B.J. (2019). *Buku Panduan Ayah ASI*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mustafa. D, Ibrahim. (2018) Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Meral Kabupaten Kerimun Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2018. *Artikel Penelitian, Kebidanan. Volume 09, Nomor 02, April 2019 |ISSN 2087-7239*
- Ningsih, D. A. (2018). Faktor-faktor yang memengaruhi pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 9(2), 101–113. [http://forikes-](http://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/9204)
- [ejournal.com/index.php/SF/article/view/9204](http://forikes-ejournal.com/index.php/SF/article/view/9204)
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurjanah, N.S, Maemunah, S.A, Badriah, L.D. (2013) *Asuhan Kebidanan Postpartum*. Bandung : PT Refika Aditama
- Okora, R. 2013. *Gambaran Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja di Desa Serua Indah, Kecamatan Jombang, Tangerang Selatan. Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 4(1). Diunduh 12 November 2021 dari <http://ejournal.litbang.depkes.go.id>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia 2016*. In *Profil Kesehatan Provinsi Bali*. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-2016.pdf>
- Kemenkes RI. (2018). *Infodatin Menyusui sebagai Dasar Kehidupan. Kementerian Kesehatan RI*, 1–7.
- Risnayanti, Sudirman, & Rosnawati. (2018). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Siniu Kabupaten Parigi Moutong*. 220–228.

- Roesli, U, 2010. *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda
- Rosita. A, N. (2016). *Peran Dukungan Orang Tua Faktor Yang Paling Berpengaruh Terhadap Pemberian ASI Eksklusif*. Unnes Journal of Public Health 5 (4) (2016).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sujarweni, W.V. (2014). *Metodologi Penelitian Keperawatan*. Yogyakarta : Gava Media
- Sulistiyowati,T., P. S. (2014). Perilaku Ibu Bekerja Dalam Memberikan Asi Eksklusif Di Kelurahan Japanan Wilayah Kerja Puskesmas Kemlagi-Mojokerto. 89–100.
- Victoria, C.G., Rajiv. B., Aluísio, J.D.B., Giovanny, V.A.F., Susan, H, Julia, K., Simon, M., Mari, J.S., Neff Walker, Nigel, C.R, (2016). Breastfeeding in the 21st century: epidemiology, mechanisms, and lifelong effect. Breastfeeding in the 21st century: epidemiology, mechanisms, and lifelong effect.
- Werdayanti, R. (2013). *Bapak AS dan Ibu Bekerja Menyusui*. Yogyakarta:Fanilia
- Widyastutik. O., A. D . (2019). *Eksistensi “Ayah” Asi Di Kota Pontianak*. Jurnal Kesehatan Masyarakat Khatulistiwa. ISSN 2581-2858
- Wiji, N.R. (2018). *ASI dan Pedoman Ibu Menyusui*.Yogyakarta: Nuha Medika
- Wulandari, M. A. (2020). *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Pemberian Asi Eksklusif*. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/86292> . diunduh tanggal 16 Noember 2020
- Yulianah N, Bahar B, Salam A. *Hubungan antara pengetahuan, sikap dan kepercayaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja puskesmas Bonto Cani Kabupaten Bone Tahun 2013*.